

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : TRY ASTI
N P M : 1405170585
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TRI ASTI
N P M : 1405170583
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLEKSITAS AKTIF TERHADAP SALAH SAH MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (BS) Lulus Kadisain dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I : 
SULMA LESMANA, SE, M.Si.

Penguji II : 
HENRY WAHYUDI, SE, M.Ak.


Pembimbing : 
DINA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA, CPA

PANITIA UJIAN

Ketua


H. J. ARI, SE, MM, M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : TRY ASTI
N.P.M : 1405170585
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM. M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRY ASTI
NPM : 1405170585
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



TRY ASTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TRY ASTI
N.P.M : 1405170585
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-8-2018	- Pembaca hasil draft skripsi dengan hasil STP	R.	
	- Pembaca penulisan ulang dan hasil Bacc		
30-9-2018	- Pembaca deskripsi draft tentang salah saji material dengan menggunakan definisi.	R.	
5-10-2018	- Pembaca penulisan draft dengan hasil draft - Pembaca kesimpulan penulisan dengan penulisan	R.	
12-10-2018	- Pembaca rumus statistik dengan kesimpulan - Pembaca daftar isi dan kata pengantar - Terakhir Bab 1	R.	
	HCC Bimbingan Skripsi 15/10/2018		

Dosen Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Medan, Oktober 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Try Asti. 1405170585. Pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material pada Kantor akuntan Publik Di Kota Medan. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit terhadap Salah Saji Material, pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit secara simultan terhadap salah saji material. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *field research*, yaitu dengan menyebarkan angket kepada 52 auditor yang ada di KAP seluruh kota Medan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap salah saji material, *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap salah saji material, kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap salah saji material Sedangkan secara simultan pengalaman audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap salah saji material.

Kata Kunci :Pengalaman Audit, *Time Budget Prssure*, Kompleksitas Audit, Salah Saji Material

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul “pengaruh pengalaman audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap salah saji material pada kantor akuntan publik di kota medan” yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa’atnya di *yaumul akhir* .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis Ayahanda Nasimin, Ibunda Kasmini, dan Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restu yang penulis yakini tidak pernah ada habisnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Riva Ubar Harahap SE, Ak, M.Si, CA, CPAI selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakanda Liza Puspita, SH, Abangda Joko Maryono, ST, Adinda Fany Adelia, Indri afsari, Desy Annisa Bangun, Anggita Sari Lubis, S.Ak, Dini Novianti, S.Ak, Asriana Hutahaean, S.Ak, Noni Erdiani dan teman-teman seperjuangan yang telah mendukung penulis menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu Penulis mohon maaf atas kesalahan penulisan. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Billahifisabililhaq, Fastabiqul kharat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Agustus 2018

Penulis

TRY ASTI
1405170585

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Materialitas	9
2. Materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan.....	11
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertimbangan materialitas.....	13
4. Menentukan Materilitas Kinerja	15
5. Mengestimasi Salah Saji dan membandingkan dengan Pertimbangan Pendahuluan.....	16
6. Resiko Audit	17
7. Pengalaman Auditor	19
8. <i>Time Budget Pressure</i>	23
9. Kompelksitas Tugas	24
10. Penelitian terdahulu	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Variabel Operasional	30

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	34
E. Jenis Dan Sumber Data	34
1. Jenis data.....	34
2. Sumber data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Metode Analisis Data	36
1. Uji statistik deskriptif.....	36
2. Uji kualitas data	36
3. Analisis regresi linear berganda.....	37
4. Uji hipotesis	38
5. Uji R^2	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskriptif Kuesioner Penelitian	42
2. Deskriptif Karakteristik Responden.....	43
3. Hasil uji kualitas.....	45
4. Statistik deskriptif	48
5. Analisis asumsi klasik.....	60
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

DAFTAR TABEL

1. Komponen Resiko Audit	18
2. Penelitian Terdahulu.....	26
3. Rincian Kegiatan Penelitian	32
4. Daftar KAP di kota Medan.....	33
5. Penyebaran kuesioner pada KAP	41
6. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner.....	42
7. Jenis kelamin responden.....	43
8. Usia responden	43
9. Pendidikan responden	44
10. Jabatan responden.....	44
11. Lama bekerja responden	45
12. Uji validitas	46
13. Uji reabilitas	48
14. Tanggapan responden terhadap variabel Y	48
15. Tanggapa responden terhadap variabel X1	51
16. Tanggapan responden terhadap variabel X2	54
17. Tanggapan responde terhadap variabel X3	57
18. Uji multikolinearitas.....	62
19. Regresi linear berganda	64
20. Uji F.....	65
21. Nilai koefisien determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

1. Langkah – Langkah dalam Menerapkan Materalitas	10
2. Kerangka Konseptual	28
3. Uji normalitas data dengan histogram	60
4. Uji normalitas data dengan normal plot	61
5. Uji normalitas Heteroskedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor sebagai seorang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan bertanggung jawab untuk meyakinkan pembaca ataupun pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material. Dengan cara mengumpulkan bukti - bukti yang di perlukan seperti bukti transaksi – transaksi yang dicatat, diringkas, dikelompokkan ataupun digolongkan sebagaimana mestinya dalam laporan keuangan.

Salah saji material yang terjadi didalam laporan keuangan, apabila mengandung salah saji yang dampaknya secara individual ataupun keseluruhan, dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi karena adanya kekeliruan (*errors*) atau kecurangan (*fraud*).

Salah saji dianggap material apabila salah saji tersebut mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan secara rasional. Keputusan biasanya terpengaruh jika informasi dianggap penting terhadap keputusan yang diambil. Atau pun kombinasi antara kecurangan dan kekeliruan dalam laporan keuangan bisa mengubah atau mempengaruhi keputusan laporan keuangan.

Pertimbangan awal auditor dalam menetapkan materialitas didalam laporan keuangan mengharuskan auditor memutuskan jumlah salah saji gabungan dalam

laporan keuangan yang akan mereka anggap material pada awal audit ketika sedang mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. Dan ini bisa berubah sesuai bagaimana keadaan yang dialami auditor pada saat mengaudit laporan keuangan sampai akhir.

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji. Suatu salah saji yang secara kuantitatif tidak material dapat secara kualitatif material, karena penyebab yang menimbulkan salah saji tersebut.

Menurut Asep Irfan Danny (2015) Dalam membuat kebijakana tingkat materialiatas auditor haruslah menentukan batas nilai saji tersebut guna untuk mempermudah penentuan apakah suatu laporan keuangan tersebut ada salah saji material ataupun tidak dalam laporan keuangan. Semakin kecil tingkat materialitas salah saji laporan keuangan yang ditetapkan oleh auditor, maka auditor harus mencari bukti lebih banyak agar auditor memperoleh keyakinan atas audit yang dilakukan.

Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2010. Kasus ini bermula ketika bank BRI cabang jambi memiliki kredit macet sebesar Rp.52 Milyar. Kredit macet ini berhubungan dengan perusahaan Raden Motor untuk memperluas usahanya sebagai perusahaan di bidang jual beli kendaraan pada tahun 2009 dengan meminjam sebesar Rp.52 Milyar. Pemberian kredit ini tentu dibuat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh Raden Motor yang dinilai oleh Bank BRI cabang Jambi patut di ebrikan pinjaman. Namun, setelah diselidiki ternyata terbukti dari hasil persidangan di Kejati Jambi bahwa ada pemalsuan laporan

keuangan yang dibantu oleh akuntan publik Raden Motor, biasa Sitepu yang membantu dalam pemalsuan laporan keuangan dengan tidak memasukkan kegiatan-kegiatan yang material yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan Raden Motor. Pemalsuan ini mengakibatkan Bank BRI cabang Jambi melakukan kesalahan dalam pemberian kredit sehingga menjadi kredit macet.

www.kompas.com

Menurut Sukrisno Agoes (2004: 33), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Auditor akan terus mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru selama bekerja, sehingga auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki risiko kesalahan dalam bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang masih baru.

Pengalaman yang dimiliki seorang auditor mempengaruhi tingkat penentuan salah saji yang terdapat didalam laporan keuangan. Walaupun seorang audit telah mengikuti standar audit yang berlaku tetapi bisa saja karena pengalaman yang minim akan sulit menemukan bukti – bukti yang memang dianggap berpengaruh terhadap nilai salah saji material yang terdapat didalam laporan keuangan. Dari penjabaran kasus diatas di simpulkan bahwa, auditor yang menangani laporan keuangan tersebut lebih kepada kurangnya pengalaman, karena hal-hal yang material dan penting tidak dimasukkan dalam laporan keuangan.

Lain halnya dengan kasus Bank Maluku yang melibatkan Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo dan Rekan (KJPPP FAST) pada tahun 2015. KJPP melakukan appraisal pada bulan 12 april 2015 terhadap bangunan dan tanah di Jl. Raya Darmo No.15 Surabaya dengan hasil penilaian nilai pasar bangunan dan tanah itu sebesar Rp.46.392.000.000. lantaran Direksi Bank Maluku terlanjur membayar pada 17 November 2014 sebesar Rp.54 Milyar, maka hasil appraisal KJPP FAST dirubah alias dipalsukan yang tadinya sebesar Rp.46.392.000.000 menjadi Rp.54.808.500.000, kemudian waktu survey yang seharusnya bulan april 2015 dirubah menjadi bulan oktber 2014. Atas pemalsuan itu, akuntan publik tersebut telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan salah saji material pada laporan nilai pasar bangunan dan tanah tersebut. (ErnestSaptenno)

Time Budget Pressure merupakan salah satu hal yang mempengaruhi adanya salah saji material dalam laporan keuangan. Dimana pada perencanaan audit ditetapkan anggaran waktu (*time budget*) yang disusun oleh KAP dan disetujui oleh klien. Timbulnya *time budget pressure* adalah akibat ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam anggaran waktu (*time budget*). Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, hal dapat mempengaruhi *cost* audit dan efektifitas dari pelaksanaan proses audit. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh perusahaan audit (Margheim et al, 2005: 26).

Jika waktu terlalu lama dalam melakukan audit, maka akan banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan Karena itu juga bisa saja perusahaan berpindah ke KAP lain. Dan dengan begitu auditor harus bekerja di bawah tekanan waktu yang ditentukan, dan bisa saja auditor mengalami *stress* individual dimana bisa saja dengan tekanan waktu tersebut auditor mengurangi sample yang akan diperiksanya dan menerima bukti audit yang lemah dimana itu sangat berdampak pada nilai saji yang tertera dalam laporan keuangan material atau tidak materialnya, sehingga sulit untuk menentuka wajar atau tidaknya laporan keuangan yang di periksa tersebut.

Pada tahun 2013, terdapat kasus yang terkait dengan audit dana kampanye dimana kauntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak sedangkan *fee audit* yang diperolehnya tetap. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, Namun karena model tersebut dalam UU akuntan publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat 2 laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit dan laporan AUP (*Agreed Upon Presedur*)

Akuntanonline.com

Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pembebanan tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks ini, akan mempengaruhi salah saji material dalam pelaporan dana kampanye tersebut. Rumit suatu tugas yang dikerjakan atau sulit untuk diukur dalam suatu laporan keuangan adalah suatu tugas auditor yang dikatakan kompleks. Komplexitas audit dapat diukur dengan lemahnya informasi yang diterima baik itu dalam laporan keuangan ataupun dari sistem intern yang ada didalam perusahaan ataupun suatu organisasi.

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terkait dengan kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Siti Jamilah, dkk 2007: 26). Kompleksitas audit juga mempunyai pengaruh yang sama seperti pengalaman audit dan *Time Budget Pressure* dalam menentukan salah saji material. Itu disebabkan karena beberapa factor misalnya karena adanya *task difficult* dan *task variability* yang tinggi, ambiguitas yang tinggi, dan banyaknya informasi yang tidak relevan dalam proses audit. Karena itu lah auditor dalam menentukan nilai saji material sangat besar adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. Semakin kompleks tugas seorang auditor maka semakin sulit pula dan menentuka nilai saji material apakah wajar atau tidak dalam laporan keuangan yang diperiksa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik mendalami dan memahami dengan mengambil judul :

“Pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit, Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan
2. Penentuan batas nilai saji material yang dilakukan oleh auditor
3. Penentuan lama waktu yang pas untuk auditor dalam melakukan audit laporan keuangan

4. pembagian tugas kinerja anggota audit yang ditetapkan KAP untuk mengurangi kompleksitas audit yang terjadi

C. Rumusan Masalah

1. Apakah adanya pengaruh Pengalaman audit terhadap salah saji material yang dilakukan oleh akntor KAP yang ada di kota Medan
2. Apakah adanya pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap salah saji material yang dilakukan oleh kantor KAP yang ada dikota medan
3. Apakah adanya pengaruh Kompleksitas audit terhadap salah saji material yang dilakukan oleh kantor KAP di kota Medan
4. Apakah adanya pengaruh Pengalaman audit, *Time Budget Pressure*, Komplekstas Audit terhadap Salah Saji Material yang dilakukan oleh kantor KAP dikota Medan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi :

1. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Salah Saji Material pada Kantor KAP dikota Medan
2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Salah Saji Material pada Kantor KAP dikota Medan
3. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Salah Saji Material Pada Kantor KAP dikota Medan

4. Pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit secara simultan terhadap Salah Saji Material pada kantor KAP dikota Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor dan sikap yang mempengaruhi pendeteksian fraud

2. Manfaat Bagi kantor KAP dikota Medan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk informasi tambahan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi auditor bahwa Pengalaman audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit mempengaruhi Salah Saji Material dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya auditor yang profesional, dengan melalui perbaikan dan perubahan sikap serta kinerja yang lebih ke arah positif oleh auditor, untuk dapat mengembangkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, mengenai faktor dan sikap yang mempengaruhi salah saji material dalam rangka perkembangan penelitian khususnya di bidang audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Materialitas

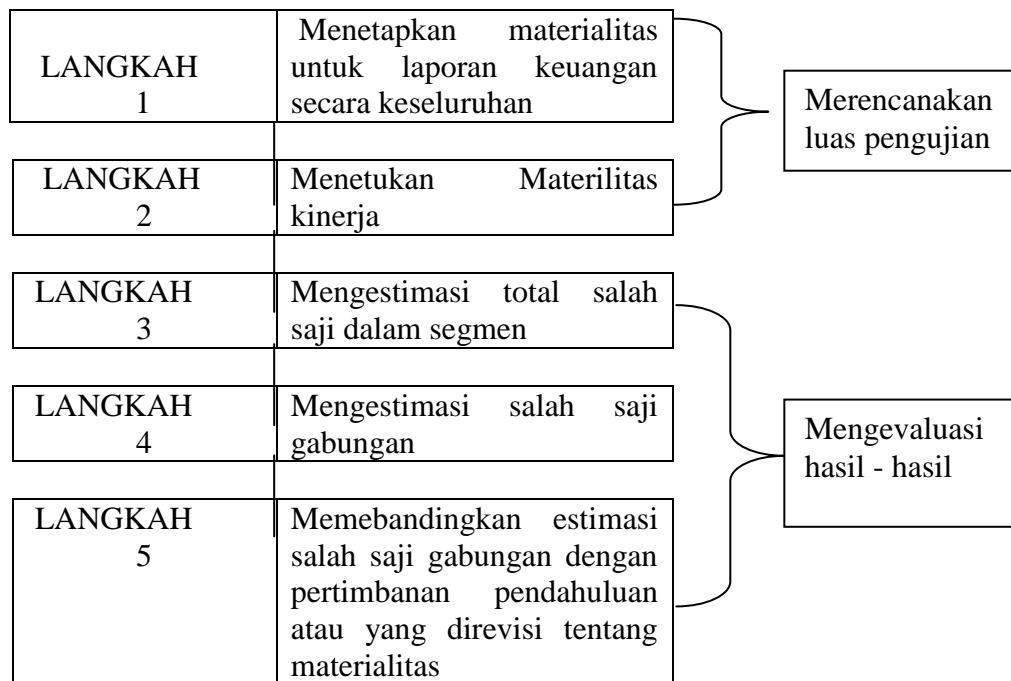
Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketepatan laporan keuangan audit yang harus dikeluarkan.

FASB *consept statement 2* mendefinisikan materialitas sebagai :

“Besarnya penghapusan atau salah saji informasi akuntansi yang dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana yang mengadakan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut”.

Karena bertanggung jawab menentukan apakah laporan keuangan salah saji secara material, auditor harus berdasarekan temuan salah saji yang material, menyampaikan hal itu kepada klien sehingga bisa dilakukan tindakan koreksi. Jika klien menolak untuk mengkoreksi laporan keuangan itu, auditor harus mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar, tergantung pada seberapa material salah saji tersebut. Agar dapat melakukan penentuan semacam itu, auditor bergantung pada pengetahuan yang mendalam mengenai penerapan konsep materialitas.

Penentuan Materialitas Memerlukan Pertimbangan Profesional. Auditor mengikuti lima langkah yang saling terkait erat dalam menerapkan materialitas, seperti yang di perlihatkan dalam gambar II.1 (Alvin A. Arens, dkk. (2014, hal 293)



Gambar II.1
Langkah – Langkah Dalam Menerapkan Materialitas

2. Materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan

Standar auditing mengharuskan auditor memutuskan jumlah salah saji gabungan dalam laporan keuangan, yang akan mereka anggap material pada awal audit ketika sedang mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. (Alvin A. Arens, dkk) menyebut ini sebagai pertimbangan pendahuluan tentang materialitas (*preliminary judgment about materiality*) karena, meskipun merupakan pendapat professional. Hal ini mungkin saja berubah selama penugasan. Pertimbangan ini harus didokumentasikan dalam file audit.

Pertimbangan pendahuluan tentang materialitas (Gambar II-1) adalah jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan saalh saji tetapi tidak mempengaruhi keputusan pemakai yang bijaksana. (secara konseptual, jumlah ini adalah \$1 lebih kecil dari materialitas yang didefinisikan

oleh FASB. Pertimbangan ini merupakan salah satu keputusan paling penting yang harus diambil auditor, dan sangat dibutuhkan kearifan profesional.

Auditor menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas untuk membantu merencanakan pengumpulan bukti yang tepat. Semakin rendah nilai uang pertimbangan pendahuluan ini, semakin banyak bukti audit yang dibutuhkan.

Selama pelaksanaan audit, auditor sering kali mengubah pertimbangan pendahuluan tentang materialitas. (Alvin A. Arens, dkk) menyebut ini sebagai pertimbangan tentang materialitas yang direvisi (*revised judgement about materiality*). Auditor mungkin akan melakukan revisi karena adanya perubahan dalam salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan pertimbangan pendahuluan, karena auditor memutuskan bahwa pertimbangan pendahuluan terlalu besar atau terlalu kecil. Sebagai contoh, pertimbangan pendahuluan tentang materialitas kerap kali ditetapkan sebelum akhir tahun dan didasarkan pada laporan keuangan interim.

Pertimbangan ini mungkin dievaluasi kembali setelah laporan keuangan tahun berjalan tersedia. Atau, situasi yang dihadapi klien mungkin berubah akibat peristiwa kualitatif, seperti penerbitan utang yang menciptakan kelas pemakai laporan keuangan yang baru.

Theodorus M. Tuanakotta (2014, hal 162) menyatakan bahwa Salah saji atau *misstatement* bisa terjadi karena berbagai sebab, dan dapat dikelompokkan menurut :

- a. Ukuran (*size*) : berapa besarnya salah saji dalam ukuran uang (*monetary amount*), misalnya salah saji yang ditemukan berjumlah Rp 10 jt, ini merupakan ukuran kuantitatif dari suatu salah saji.

- b. Sifat (*nature*) : salah saji tersebut, ini merupakan ukuran kualitatif dari suatu salah saji
- c. Situasi disekitar terjadinya salah saji tersebut (*circumstances surrounding the occurrence*)

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014, hal 164) salah saji yang lazim ditemukan, antara lain :

- a. Kesalahan (*errors*) dan kecurangan (*fraud*) dalam pembuatan laporan keuangan
- b. Penyimpangan terhadap kerangka laporan keuangan yang digunakan (*departures from the applicable financial reporting frame work*)
- c. Kecurangan yang dilakukan karyawan atau manajemen
- d. Kesalahan manajemen (*management error*)
- e. Pembuatan estimasi yang tidak akurat atau tidak tepat (*inaccuret or inappropriate estimates*)
- f. Penjelas yang keliru, tidak tetap dan tidak lengkap menegani kebijakan akuntansi atau hal lain dalam catatan laporan keuangan.

Materialitas bukanlah angka mutlak, materialitas berada dalam “wilayah kelabu” antara “apa yang sangat boleh jadi tidak material” dan “apa yang sangat boleh jadi material”. Oleh karena itu penilaian atau *assasment* mengenai apa yang material senantiasa merupakan urusan kearifan professional.

Dalam situasi tertentu, suatu salah saji berada dibawah ukuran materialitas, namun di pertimbangkan sebagai suatu yang material berdasarkan sifat (*nature*) salah saji tersebut atau situasi terkait dengan salah saji tersebut. Sebagai contoh, informasi tentang adanya transaksi istimewa mungkin sangat signifikan bagi pemakai laporan keuangan. Akhirnya serangkaian salah saji yang tidak material bisa menjadi material.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertimbangan materialitas

Alvin A. Arens, dkk. (2014, hal 294) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan materiliatas antara lain :

- a. Materialitas adalah konsep yang bersifat relative atau absolute.

Salah Saji dalam jumlah tertentu mungkin saja material bagi perusahaan kecil, tetapi dapat saja tidak material dalam perusahaan besar. Jadi, tidak mungkin menetapkan nilai dolar bagi pertimbangan pendahuluan tentang materialitas yang dapat diterapkan pada semua klien audit. Sebagai contoh, salah saji total sebesar \$10juta akan sangat material bagi perusahaan yang total asetnya \$61 juta dan laba bersih sebelum pajak lebih kecil dari \$6 juta. Salah saji dengan jumlah yang sama hamper pasti tidak material bagi perusahaan yang memiliki total aset dan laba bersih beberapa milyar dollar.

- b. Tolak ukur yang diperlukan untuk mengevaluasi materialitas.

Karena Materialitas bersifat relative, di perlukan tolak ukur untuk menentukan apakah salah saji itu material. laba bersih sebelum pajak sering kali menjadi tolak ukur utama untuk menentukan berapa jumlah yang material yang perusahaan yang berorientasi laba, karena jumlah ini dianggap sebagai item informasi yang penting bagi para pemakai. Beberapa perusahaan menggunakan tolak ukur utama yang berbeda karena laba bersih sering kali berfluktuasi cukup besar dari satu tahun ketahun lainnya, sehingga tidak memberikan tolak ukur yang stabil, atau bila entitas itu adalah organisasi nirlaba. Tolak ukur utama lainnya meliputi penjualan bersih, laba kotor, serta total asset atau asset bersih. Setelah menetapkan tolak ukur utama, auditor juga harus memutuskan apakah salah saji itu dapat mempengaruhi secara

material kelayakan tolak ukur lainnya seperti asset lancar, total asset, kewajiban lancar, dan ekuitas pemilik. Standar auditing mengharuskan auditor mendokumentasikan dalam file audit dasar yang digunakan untuk menentukan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas.

c. Faktor – factor kualitatif yang juga mempengaruhi materialitas.

Jenis salah saji tertentu mungkin lebih penting bagi para pemakai dibandingkan salah saji lainnya, sekalipun nilai dolarnya sama. Sebagai contoh :

- 1) Jumlah yang melibatakn kecurangan biasanya dianggap lebih penting ketimbang kesalahan yang tidak disengaja dengan nilai dolar yang sama, karena kecurangan itu mencerminkan kejujuran serta reliabilitas menejemen atau personil lain yang terlibat. Sebagai contoh, sebagian besar pemakai menganggap bahwa salah saji persediaan yang disengaja lebih penting ketimbang kesalahan klerikan dalam persediaan dengan nilai dolar yang sama.
- 2) Salah saji yang sebenarnya kecil bisa menjadi material jika ada konsekuensi yang mungkin timbul dari kewajiban kontraktual. Katakanlah bahwa modal kerja bersih yang tercantum dalam laporan keuangan hanya bebrapa ratus dolar lebih tinggi dari nilai minimum yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman. Jika modal kerja bersih yang sebenarnya lebih kecil dari nilai minimum yang disyaratkan, yang menimbulkan *default* atas pinjaman itu, klasifikasi kewajiban lancar dan tidak lancar akan terpengaruh secara material.

- 3) Salah saji yang sebenarnya tidak material dapat saja menjadi material jika mempengaruhi tren laba. Sebagai contoh, jika laba yang dilaporkan meningkat 3 persen per tahunnya selama 5 tahun terakhir tetapi laba tahun berjalan menurun 1 persen, perubahan tersebut mungkin material. Demikian pula, salah saji yang akan menyebabkan kerugian di laporkan sebagai laba juga harus mendapat perhatian auditor.

4. Menentukan Materialitas Kinerja

Materialitas kinerja didefinisikan sebagai jumlah yang diterapkan oleh auditor pada angka yang lebih kecil dari materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan demi mengurangnya ke tingkat probabilitas yang rendah dan tepat bahwa jumlah sregat dari salah saji yang belum dikoreksi atau tidak terdeteksi melebihi materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Materialitas berhubungan terbalik dengan bukti yang dikumpulkan auditor. Contohnya, untuk saldo piutang sebesar \$1.000.000, auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti jika salah saji sebesar \$50.000 dianggap material ketimbang jika \$300.000 yang dianggap material. Namun, jika auditor menetapkan tingkat materialits yang sama kesetiap segmen audit yang ditetapkan untuk laporan keuangan secara keseluruhan, akan ada kemungkinan bahwa salah saji yang tidak teridentifikasi melebihi materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Alvin A. Arens, dkk. (2014, hal 298) Auditor menghadapi tiga kesulitan utama dalam mengalokasikan materialits pada akun – akun neraca :

- a. Auditor memperkirakan akun –akun tertentu mengandung lebih banyak salah saji dibandingkan akun –akun lainnya

- b. Baik lebih saji maupun kurang saji harus dipertimbangkan
- c. Biaya audit relatif mempengaruhi pengalokasian ini

5. Mengestimasi salah saji dan membandingkan dengan pertimbangan pendahuluan

Ketika melaksanakan prosedur audit untuk setiap segmen audit, auditor membuat kertas kerja untuk mencatat semua salah saji yang ditemukan. Salah saji yang ditemukan dalam suatu akun dapat dibedakan menjadi 2 jenis, Alvin A. Arens, dkk. (2014, hal 294) :

- a. Salah saji yang diketahui (*known misstatement*) adalah salah saji dalam akun yang jumlahnya dapat ditentukan oleh auditor. Sebagai contoh, ketika mengaudit properti, pabrik, dan peralatan, auditor mungkin mengidentifikasi lease peralatan yang dikapitalisasi, padahal seharusnya dibebankan karena merupakan lease operasi.
- b. Salah saji yang mungkin (*likely misstatement*) terbagi lagi menjadi 2 jenis :
 - 1) Salah saji yang berasal dari perbedaan antara pertimbangan manajemen dan auditor tentang estimasi saldo akun. Contohnya, adalah perbedaan estimasi penyisihan piutang tak tertagih atau kewajiban garansi.
 - 2) Proyeksi salah saji berdasarkan pengujian auditor atas sample dari suatu populasi. Contohnya, asumsikan auditor menemukan enam salah saji yang dilakukan klien dalam sample terdiri atas 200 barang ketika menguji biaya persediaan. Auditor menggunakan salah saji tersebut untuk mengestimasi total salah saji yang mungkin dalam persediaan.

Total ini disebut estimasi atau proyeksi atau ekstrapolasi karena hanya sampel yang diaudit, bukan keseluruhan populasi.

- c. Perhitungan proyeksi langsung estimasi salah saji (*direct projection estimate of misstatement*)

$$\frac{\text{Salah saji dalam sampel}}{\text{total sampel}} \times \text{Total nilai populasi}$$

= *Proyeksi langsung estimasi salah saji*

6. Resiko audit

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014, 264) resiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru (*inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Tabel di bawah ini menjelaskan komponen resiko audit dan hubungan antara resiko salah saji yang material (*risk of material misstatement – RMM*) dan resiko tidak ditemukannya salah saji oleh auditor (*detection risk*).

Tabel II-I Komponen Resiko Audit

Komponen Resiko Audit	
RMM (resiko salah saji yang material)	<u>RMM adalah risiko dimana laporan keuangan disalah sajian secara material sebelum audit dimulai. Risiko – risiko ini diperhitungkan atau menjadi pertimbangan tingkat laporan keuangan (<i>financial statement level</i>) dan pada tingkat asersi (<i>assertion level</i>). Pada tingkat laporan keuangan tinjauannya adalah menyeluruh menyangkut risiko yang pervasif (dengan dampak terhadap bermacam macam asersi). RMM pada tingkat asersi berkaitan dengan jenis transaksi (<i>classes of transaction</i>). Saldo akun (<i>account balances</i>), dan pengungkapan (<i>disclosures</i>). RMM</u>

	merupakan kombinasi dari resiko bawaan atau <i>inherent risk</i> (IR) dan resiko pengendalian <i>control risk</i> (CR), atau di rumuskan sebagai IR X CR = RMM
<u><i>Detection risk</i></u>	<p><i>Detection risk</i> adalah resiko dimana auditor gagal mendeteksi suatu salah saji dalam asersi yang bisa berdampak material. <i>Detection risk</i> (DR) ditangani melalui :</p> <p>Perencanaan audit dengan baik (<i>sound audit planning</i>)</p> <p>Pelaksanaan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap RMM yang diidentifikasi</p> <p>Pembagian tugas yang tepat diantara tim anggota audit</p> <p>Penerapan profesional skeptisisme dan Supervisi dan review pekerjaan audit</p> <p><i>Detection risk</i> tidak pernah diturunkan sampai ke angka nol, karena adanya kendala bawaan (<i>inherent limitation</i>) dalam prosedur audit, masih diperlukannya <i>professional judgment</i> (yang dibuat oleh manusia, yang secara alamiah bisa berbuat salah), dan sifat dari bukti yang di periksa</p>

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014, hal 164) Resiko audit atau *audit risk* (**AR**) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{AR = RMM \times DR}$$

Materialitas dan risiko audit terus di perhatikan sepanjang audit dengan :

- a. Mengidentifikasi dan menilai RMM
- b. Menentukan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit lanjutan
- c. Menentukan revisi materialitas dengan informasi terbaru yang diperoleh selama audit, ini berarti, informasi baru itu membuat auditor menetapkan angka materialits yang berbeda dari apa yang ditetapkannya pada awal audit

- d. Mengevaluasi dampak salah saji yang tidak dikoreksi

7. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Loehoer, 2002, hal 2 dalam Havidz, 2010, hal 8).

Menurut Sukrisno Agoes (2004, hal 33), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Berdasarkan Menteri Keuangan tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik pasal 5 poin d, menyebutkan syarat dimana auditor harus memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 jam diantaranya memimpin dan/ atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/ Pemimpin rekan KAP. Sehingga dalam hal ini, lamanya waktu seorang auditor merupakan salah satu syarat menjadi seorang akuntan publik dimana semakin lama auditor melakukan praktik audit maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak. bahwa dalam pencapaian keahlian tersebut yaitu dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik auditing.

Berdasarkan standar umum pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No. 04), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pelatihan tersebut harus memadai, dimana harus mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Betapapun tingginya kemampuan pada bidang-bidang lain, apabila auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing maka auditor tidak dapat memenuhi standar auditing tersebut. Dalam SPAP SA seksi 210 (PSA No. 04), juga dijelaskan Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, akan lebih mudah dalam mematuhi prosedur dan prinsip-prinsip etika tersebut.

Menurut Ika Sukriah, dkk (2009: 13), pengalaman auditor dapat diperoleh dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dari klien perusahaan yang diaudit, dimana perusahaan yang diaudit memiliki beragam jenis perusahaan yang berbeda-beda. Sehingga dengan semakin banyaknya auditor melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman audit akan semakin banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan pola tingkah laku yang didapatkan auditor baik dari pendidikan formal maupun informal dan merupakan proses pembelajaran selama bekerja menjadi auditor, penambahan tingkah laku yang didaparkannya dari berbagai interaksi selama bekerja dan dengan lingkungan luar yang terjadi secara berulang-ulang yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan sekaligus mencari penyebab munculnya masalah dalam proses audit menjadi lebih baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor, baik faktor dari internal maupun eksternal. Menurut T. Hani Handoko (2003: 241) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu:

- a. Latar belakang pribadi, hal ini mencakup pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan-pelatihan kerja, kursus, dll yang menunjukkan apa yang telah ditempuh seseorang dimasa lalu.
- b. Bakat dan minat, untuk menentukan minat, kapasitas dan kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan, untuk menentukan apa saja tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam bekerja.
- d. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang.
- e. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek pekerjaan.
- f. Kesehatan, tenaga dan stamina, untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Berikut ini merupakan indikator pengalaman auditor berdasarkan MenKeu tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik, SPAP, Sukrisno Agoes (2012: 54), dan Ika Sukriah (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Lamanya masa kerja
 Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
- b. Pengalaman mengikuti pelatihan

Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor.

c. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

d. Banyaknya klien yang diaudit

Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan, tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

8. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan gambaran yang normal dari sistem pengendalian auditor. Biasanya setiap KAP membuat *time budget* dalam kegiatan pengauditan terhadap kliennya. Menurut Margheim et al (2005: 26): “*Time budget pressure relates to the pressure experienced when trying to complete audit work within the budgeted audit time established by the auditing firm.*”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa adanya *time budget pressure* berkaitan dengan banyaknya tekanan auditor ketika akan

menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh perusahaan audit.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi *time budget pressure* diatas, dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit dimana adanya *time budget pressure* memberikan dampak adanya perilaku disfungsional dan ketidakefektivan dalam pekerjaan audit.

Respon fungsional yaitu dimana perilaku auditor untuk bekerja lebih baik, dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam penyelesaian tugas auditnya. Sedangkan respon disfungsional yaitu perilaku negatif auditor yang akan memberikan dampak pada penurunan kualitas audit.

Penerapan *time budget* yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif.

Indikator *time budget pressure* dalam penelitian ini menurut Willett (2006:47) adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman auditor atas *time budget*
- b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*
- c. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

9. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas merupakan kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat diantara unsur-unsur itu (Ali Mudhofir, 2001, hal 77).

Dalam kegiatan audit, kompleksitas tugas ini didasarkan dengan adanya pendapat atau persepsi dari masing-masing auditor terkait dengan kesulitan dalam suatu tugas, dalam bahasan ini adalah tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Adanya perbedaan persepsi ini disebabkan oleh adanya faktor internal maupun eksternal dari individu masing-masing auditor. Adanya perbedaan pendidikan, pengalaman kerja, spesialisasi dalam pekerjaan juga akan mempengaruhi tingkat kompleksitas tugas.

Menurut Siti Jamilah, dkk (2007: 10) terdapat dua aspek penyusun kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat kesulitan tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sedangkan struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Selain itu, kompleksitas tugas juga akan dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, apabila individu memiliki kemampuan yang masih sedikit maka kompleksitas tugas akan semakin meningkat.

Menurut Chung dan Monroe (2001), kompleksitas tugas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan

Berdasarkan penjelasan tentang kompleksitas tugas diatas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan sebuah tugas yang terdiri dari bagian-bagian yang banyak dan berbeda-beda serta terkait satu dengan yang lainnya dimana tingkat kekompleksan tugas ini tergantung dari persepsi masing-masing individu auditor.

Berikut merupakan indikator kompleksitas tugas yang digunakan, menurut Siti Jamilah, dkk (2007):

- a. Kesulitan tugas

Tugas dikatakan sulit apabila mengandung sedikit informasi. Semakin sedikit informasi yang terkandung terkait dengan suatu tugas, maka kompleksitas tugas akan semakin tinggi pula. Sehingga keadaan yang seperti itu dapat mengurangi kualitas audit.

- b. Struktur tugas

Struktur tugas merupakan kejelasan informasi dari tugas-tugas tersebut. Sebuah tugas yang memiliki ambiguitas tinggi akan membuat semakin tingginya kompleksitas tugas.

10. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengalaman auditor, *time budget pressure*, kompleksitas audit terhadap salah saji material dapat dilihat pada Tabel II-2 berikut ini:

Tabel II – 2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Hasan Basri (2011)	Pengaruh dimensi profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada pemeriksa LK (studi empiris pada KAP Makassar)	Pengabdian pada profesi (X1), kewajiban sosial (X2), kemandirian (X3), keyakinan Terhadap profesi (X4), hubungan dengan sesama profesi (X5) dan pertimbangan tingkat materialitas (Y)	Secara simultan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi yang merupakan dimensi profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Secara parsial hanya dimensi kemandirian yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2	Syafina khairia (2009)	Pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor BPK perwakilan provinsi Sumatera Utara terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah	Pengabdian pada profesi (X1), kewajiban sosial (X2), kemandirian (X3), keyakinan terhadap profesi (X4), hubungan sesama profesi (X5), pengalaman Auditor (X6), dan pertimbangan tingkat materialitas (Y)	Profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah
3	Dista Amaliah Arifah, Sosiawan Mur Pratama (2013)	Analisis Dampak Antara Profesionalisme Auditor dan Resiko Audit Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)	pengabdian pada profesi (X1), Kewajiban Sosial (X2), Kemandirian (X3), Keyakinan Terhadap Profesi (X4), Hubungan dengan sesama Profesi (X5), Resiko Audit (X6) dan Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Dimensi Profesionalisme dan Resiko Audit secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan secara parsial hanya dimensi Profesionalisme yang berpengaruh signifikan dan resiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

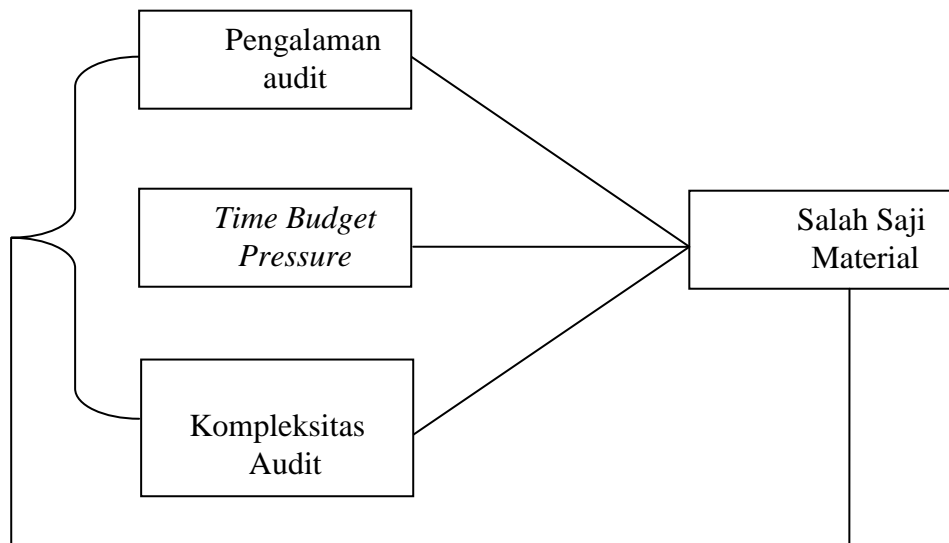
4	Ema Hanisah Rohmah (2013)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)	Profesionalisme Auditor (X), dan Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Profesionalisme Auditor berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,1 %.
---	---------------------------	---	--	---

B. Kerangka Konseptual

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang akuntan publik, karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan akuntan public akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan berbagai pihak. Seorang akuntan publik dikatakan profesional, bila dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesi. Dalam hal ini akuntan publik yang profesional mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan prinsip etika profesi yang dirangkaikan pada kode etik Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebelum 1 Januari 2011 adalah 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II – 2
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis adalah ;

1. Adanya pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Adanya pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Adanya pengaruh Kompleksitas audit terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Adanya pengaruh pengalaman audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap salah saji material pada kantor Akuntan Publik dikota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 15), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variable independenya itu Pengalaman auditor (X1) *Time Budget Pressure*(X2), dan Kompleksitas Audit (X3) dan satu variable dependen yaitu Salah Saji Material (Y) dengan menggunakan skala pengukurannya itu skala Interval.

1. Variabel Dependen (Y) Salah Saji Material

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah ,klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bias terjadi karena kecurangan atau pun kesalahan. Dalam variable independen ini mengadopsi indikator ssalah saji dari Theodorus M. Tuanakotta (2014, hal 162) adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran (*size*)
- b. Sifat (*nature*)
- c. Situasi disekitar terjadinya salah saji tersebut (*circumstances surrounding the occurrence*)

2. Variabel Independen (X_1) Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Loehoer, 2002, hal 2 dalam Havidz, 2010, hal 8). Dalam penelitian ini pengukuran variabel pengalaman auditor mengadopsi indikator yang digunakan oleh MenKeu tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik, SPAP, Sukrisno Agoes (2012: 54), dan Ika Sukriah (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Lamanya masa kerja
- b. Pengalaman mengikuti pelatihan
- c. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan
- d. Banyaknya klien yang diaudit

3. Variabel Independen (X_2) *Time Budget Pressure*

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan gambaran yang normal dari sistem pengendalian auditor. Biasanya setiap KAP membuat *time budget* dalam kegiatan pengauditan terhadap kliennya. Dalam penelitian ini mengambil indikator yang digunakan oleh Willett (2006:47) adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman auditor atas *time budget*
- b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*
- c. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

4. Variabel Independen (X₃) Kompleksitas Audit

Kompleksitas merupakan kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat diantara unsur-unsur itu (Ali Mudhofir, 2001, hal 77).

Dalam penelitian ini mengambil indikator yang digunakan oleh Siti Jamilah, dkk (2007) :

- d. Kesulitan tugas
- e. Struktur tugas

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 201 melalui website : www.pppk.kemenkeu.go.id.

Tabel III-1
Rincian Rencana Waktu Penelitian (2017 – 2018)

Jenis Kegiatan	Mei				Juni				July				Agustus				Septem ber				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Unit analysis menurut Uma Sekaran (2017, hal 119), merujuk kepada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Dalam tahapan ini unit analisis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan

Menurut Sugiyono (2015, hal. 80), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akunta Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.

Tabel III-2
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha
1	Biasa Sitepu, Drs.	KEP-239/KM.17/1999
2	Darwin S. Meliala, Drs.	KEP-359/KM.17/1999
3	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018
4	Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010
5	Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000
6	Hadiawan, Drs.	KEP-954/KM.17/1998
7	Katio, Drs., & Rekan	KEP-259/KM.17/1999
8	Lona Trista	1250/KM.1/2017
9	Meilina Pangaribuan, Dra., M.M.	864/KM.1/2008
10	Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005
11	Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan	KEP- 939/KM.17/1998
12	Syahrin Batubara, Drs.	KEP-1029/KM.17/1998
13	Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005
14	Tarmizi Taher, Drs.	KEP-013/KM.6/2002
15	Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA	936/KM.1/2014
16	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	1271/KM.1/2011

17	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	725/KM.1/2017
18	Joachim Poltak Lian & Rekan	697/KM.1/2016
19	Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/KM.1/2010
20	Johannes Juara & Rekan	77/KM.1/2018
21	Kanaka Puradiredja, Suhartono	106/KM.1/2016
22	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	118/KM.1/2012
23	Albert Silalahi, Drs. & Rekan	1282/KM.1/2016

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2004, hal 86) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”.

Teknik untuk menentukan sample penelitian menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dimana yang diambil hanya KAP yang memberikan respon. Seluruh Populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 66), data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer menurut Uma Sekaran (2017, hal 130) data primer (*primary data*) mengacu pada informasi langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

Azuar dan Irfan (2013 hal. 66), data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, yaitu dengan cara memberikan secara langsung kuisioner tersebut kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dikota Medan.

Dalam penelitian, data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut dengan cara mengklasifikasikannya dalam bentuk skala. Penelitian ini menggunakan skala ordinal, yaitu data dinyatakan dalam bentuk

kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. Data akan dikategorikan :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

S = Setuju (3)

KS = Kurang Setuju (2)

SS = Sangat Setuju (4)

G. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 24*. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19). Priyatno (2008:12) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

2. Uji kualitas data

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Kriteria kelayakan suatu instrumen adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $< (\alpha = 5\%)$
- 2) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi (r hitung) $\leq r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $\geq (\alpha = 5\%)$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) (Kuncoro, 2009: 175) . Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Aulia, 2013) dalam Ghozali (2009:46).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode pengukuran yang mengukur hubungan sekelompok variabel (Wibisono, 2013: 199). Sebagai prasyarat, model regresi harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas, untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal

- b. Uji Multikolinearitas, model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF >10 yang berarti terdapat multikolinearitas pada model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas, menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antar variabel diukur dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Salah Saji Material

α = Konstanta

β = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Pengalaman audit

X_2 = *Time Budget Pressure*

X_3 = Kompleksitas Audit

e = *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$, dengan mengacu pada kriteria :

- 1) Jika *probability* $t \geq 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika *probability* $t < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$, dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *probability* $F < 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *probability* $F > 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor auditor yang bekerja di KAP Kota Medan sebagai responden penelitian. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Seluruh kuisisioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun distribusi pengumpulan data dengan KAP sebagai objek penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang dibagikan	Kuisisioner yang diisi/kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1	Biasa Sitepu, Drs.	0	0	0
2	Darwin S. Meliala, Drs.	0	0	0
3	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	0	0	0
4	Edward L. Tobing, Madilah Bohori	3	0	0
5	Fachrudin & Mahyuddin	5	5	5
6	Hadiawan, Drs.	0	0	0
7	Katio, Drs., & Rekan	5	5	5
8	Lona Trista	5	5	5
9	Albert Silalahi, Drs. & Rekan	5	0	0
10	Sabar Setia	0	0	0
11	Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan	5	5	5

12	Syahrin Batubara, Drs.	0	0	0
13	Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan	8	8	8
14	Tarmizi Taher, Drs.	0	0	0
15	Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA	0	0	0
16	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	0	0	0
17	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	0	0	0
18	Joachim Poltak Lian & Rekan	10	10	10
19	Johan Malonda Mustika & Rekan	0	0	0
20	Johannes Juara & Rekan	0	0	0
21	Kanaka Puradiredja, Suhartono	6	0	0
22	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	0	0	0
Total			38	38

Sumber : Data Primer yang diolah. 2018

Berdasarkan Tabel IV.1 maka dapat diketahui bahwa dari 52 kuisisioner yang dikirim, hanya sebanyak 38 yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 38 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif.

Tabel IV.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	52
Kuisisioner yang kembali	38
Kuisisioner yang dapat digunakan	38

Sumber : Data primer yang diolah. 2018

2. Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden dalam tabel dibawah ini. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

Tabel IV.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	29	76,3	76,3
	Wanita	9	23,7	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel IV.3 , diketahui dari 38 responden yang diteliti, 29 (76,3%) berjenis kelamin pria, sementara 9 (23,7%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

Tabel IV.4
Usia Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	26	68,4	68,4
	31-40 Tahun	8	21,1	89,5
	> 40 Tahun	4	10,5	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel IV.3 , diketahui dari 38 responden yang diteliti, 26 (68,4%) responden berusia 20-30 tahun, 8 (21,1%) responden berusia 31-40 tahun, 4 (10,5%) responden berusia > 40 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi usia 20-30 tahun.

Tabel IV.5
Pendidikan Responden

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	32	84,2	84,2	84,2
Valid S2	6	15,8	15,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel IV.5 , diketahui dari 38 responden yang diteliti, 32 (84,2%) responden berpendidikan S1, dan 6 (15,8%) responden berpendidikan S2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pendidikan S1.

Tabel IV.6
Jabatan Responden

Jabatan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Partner	3	7,9	7,9	7,9
junior	18	47,4	47,4	55,3
Valid Senior	16	42,1	42,1	97,4
Manajer	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel IV.6 , diketahui dari 38 responden yang diteliti, 3 (7,9%) responden pada tingkat jabatan Partner Auditor, 18 (47,4%) responden pada tingkat jabatan Junior Auditor, 16 (42,1%) responden pada tingkat jabatan Senior Auditor, 1 (2,6%) responden pada tingkat jabatan Manajer Auditor, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada tingkat jabatan Junior Auditor.

Tabel IV.7
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	<3 tahun	18	47,4	47,4
Valid	5 tahun	10	26,3	73,7
	>5 tahun	10	26,3	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Sumber : data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan tabel IV.7 , diketahui dari 38 responden yang diteliti, 18 (47,4%) responden bekerja dengan lama <3 tahun, 10 (26,3%) bekerja dengan lama 5 tahun, dan 10 (26,3%) bekerja dengan lama >5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi bekerja dengan lama <3 tahun

3. Hasil Uji Kualitas

a. Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas tiap instrumen dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan r hitung terhadap

r tabel = 0.3202 (lihat tabel r), dimana $>$. Berdasarkan hasil engujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Validitas

PENGALAMAN AUDIT			
Item	r hitung	r tabel	status
1	0,456	0,3202	valid
2	0,532	0,3202	valid
3	0,489	0,3202	valid
4	0,55	0,3202	valid
5	0,567	0,3202	valid
6	0,736	0,3202	valid
7	0,681	0,3202	valid
8	0,648	0,3202	valid
9	0,562	0,3202	valid
10	0,732	0,3202	valid
11	0,648	0,3202	valid
12	0,658	0,3202	valid
TIME BUDGET PRESSURE			
Item	r hitung	r tabel	Status
1	0,831	0,3202	valid
2	0,784	0,3202	valid
3	0,769	0,3202	valid
4	0,522	0,3202	valid
5	0,551	0,3202	valid
6	0,58	0,3202	valid
7	0,468	0,3202	valid
8	0,714	0,3202	valid
9	0,55	0,3202	valid
10	0,788	0,3202	valid
11	0,727	0,3202	valid
12	0,678	0,3202	valid
13	0,793	0,3202	valid
14	0,689	0,3202	valid
15	0,748	0,3202	valid
KOMPLEKSITAS AUDIT			
item	r hitung	r tabel	status
1	0,69	0,3202	valid
2	0,784	0,3202	valid
3	0,735	0,3202	valid

4	0,834	0,3202	valid
5	0,802	0,3202	valid
6	0,605	0,3202	valid
7	0,643	0,3202	valid
8	0,711	0,3202	valid
9	0,78	0,3202	valid
SALAH SAJI MATERIAL			
item	r hitung	r tabel	status
1	0,339	0,3202	valid
2	0,456	0,3202	valid
3	0,639	0,3202	valid
4	0,044	0,3202	invalid
5	0,807	0,3202	valid
6	0,554	0,3202	valid
7	0,757	0,3202	valid
8	0,42	0,3202	valid
9	0,711	0,3202	valid
10	0,714	0,3202	valid
11	0,669	0,3202	valid
12	0,731	0,3202	valid
13	0,716	0,3202	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas ternyata ada 1 item pada variabel Y yang tidak valid dan harus dibuang. Dengan demikian semua item tersebut selain yang tidak valid boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memenuhi uji validitas , jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan ke uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid.

Tabel IV.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Audit(X ₁)	0,832	0,6	Reliabel
Time Budget Pressure(X ₂)	0,919	0,6	Reliabel
Time Budget Pressure(X ₃)	0,889	0,6	Reliabel
Salah Saji Material (Y)	0,878	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari Cronbach's Alpa pada tabel diatas nilai keseluruhannya lebih besar dari kriteria yang dimaksud 0,6 maka kesimpulannya adalah instrumen yang diuji tersebut reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari penyajian data frekuensi dan persentase dari variable pengalaman kerja, kompetensi auditor , dan kualitas audit.

a. Variabel Salah Saji Material (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Salah Saji Material (Y) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Salah Saji Material (Y)

Tanggapan Item	STS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	2	5,3	30	78,9	6	15,8	38	100,0
2	0	0,0	0	0,0	30	78,9	8	21,1	38	100,0
3	0	0,0	8	21,1	24	63,2	6	15,8	38	100,0
5	1	2,6	4	10,5	18	47,4	15	39,5	38	100,0
6	2	5,3	10	26,3	20	52,6	6	15,8	38	100,0

7	1	2,6	3	7,9	25	65,8	9	23,7	38	100,0
8	0	0,0	0	0,0	28	73,7	10	26,3	38	100,0
9	0	0,0	1	2,6	30	78,9	7	18,4	38	100,0
10	0	0,0	2	5,3	29	76,3	7	18,4	38	100,0
11	0	0,0	10	26,3	17	44,7	11	28,9	38	100,0
12	0	0,0	5	13,2	26	68,4	7	18,4	38	100,0
13	0	0,0	1	2,6	27	71,1	10	26,3	38	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

- 1) Dari 38 responden, sebesar 6 orang atau 15,8% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas merupakan suatu konsep yang vital dalam pengauditan, sedangkan 30 orang atau 78,9% menyatakan setuju, dan 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju.
- 2) Dari 38 responden, sebesar 8 orang atau 21,1% menyatakan sangat setuju bahwa karakteristik suatu statement yang diungkapkan atau metode yang berpengaruh pada judgement seorang auditor, sedangkan 30 orang atau 78,9% menyatakan setuju.
- 3) Dari 38 responden, sebesar 6 orang atau 15,8% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi, sedangkan 24 orang atau 63,2 % menyatakan setuju, 8 orang atau 21,1% menyatakan kurang setuju.
- 5) Dari 38 responden, sebesar 15 orang atau 39,5% menyatakan sangat setuju bahwa mereka akan selalu membuat perencanaan audit yang matang, sedangkan 18 orang atau 47,4% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Dari 38 responden, sebesar 6 orang atau 15,8% menyatakan sangat setuju bahwa menurut mereka materialitas bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan, sedangkan 20 orang atau 52,6% menyatakan setuju,

dan 10 orang atau 26,3% menyatakan kurang setuju, dan 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju.

- 7) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas merupakan pendapat subjective masing-masing auditor, sedangkan 25 orang atau 65,8% menyatakan setuju, 3 orang atau 7,9% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Dari 38 responden, 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas suatu rekening akuntansi salah saji manjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan, sedangkan 28 orang atau 73,7% menyatakan setuju.
- 9) Dari 38 responden, 7 orang 18,4% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak mereka menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit, sedangkan 30 orang atau 78,9% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan kurang setuju.
- 10) Dari 38 responden, sebesar 7 orang atau 18,4% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas mereka menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit, sedangkan 29 orang atau 76,3% menyatakan setuju, 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju.
- 11) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan suatu transaksi/saldo it tidak material tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor,

sedangkan 17 orang atau 44,7% menyatakan setuju, dan 10 orang atau 26,3 % menyatakan kurang setuju.

12) Dari 38 responden, sebesar 7 orang atau 18,4% menyatakan setuju bahwa dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor, sedangkan 26 orang atau 68,4% menyatakan setuju, dan 5 orang atau 13,2% menyatakan kurang setuju.

13) Dari 38 responden sebanyak 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa transaksi itu material atau tidak mereka menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit, sedangkan 27 orang atau 71,1% dan 10 orang atau 26,3% kurang setuju.

b. Variabel Pengalaman Audit (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Pengalaman Audit (X1) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Tanggapan Item	STS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1		0,0	6	15,8	21	55,3		28,9	38	100,0
2	0	0,0	11	28,9	10	26,3	17	44,7	38	100,0
3	1	2,6	8	21,1	23	60,5	6	15,8	38	100,0
4	0	0,0	4	10,5	19	50,0	15	39,5	38	100,0
5	0	0,0	4	10,5	25	65,8	9	23,7	38	100,0
6	0	0,0	2	5,3	26	68,4	10	26,3	38	100,0
7	0	0,0	4	10,5	21	55,3	13	34,2	38	100,0
8	0	0,0	4	10,5	23	60,5	11	28,9	38	100,0
9	0	0,0	3	7,9	25	65,8	10	26,3	38	100,0
10	0	0,0	3	7,9	26	68,4	9	23,7	38	100,0
11	0	0,0	3	7,9	25	65,8	10	26,3	38	100,0

12	0	0,0	4	10,5	23	60,5	11	28,9	38	100,0
----	---	-----	---	------	----	------	----	------	----	-------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

- 1) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa lamanya masa kerja mereka mempengaruhi pengalaman mereka, sedangkan 21 orang atau 55,3% menyatakan setuju, dan 6 orang atau 15,8% menyatakan kurang setuju.
- 2) Dari 38 responden, sebesar 17 orang atau 44,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka lebih mudah melakukan audit setelah mereka memiliki banyak pengalaman sedangkan 10 orang atau 26,3% menyatakan setuju, 11 orang atau 28,9% menyatakan Kurang setuju.
- 3) Dari 38 responden, sebesar 6 orang atau 15,8% menyatakan sangat setuju bahwa lamanya masa kerja yang mereka miliki membuat lebih mudah mendeteksi masalah yang muncul sedangkan 23 orang atau 60,5 % menyatakan setuju, 8 orang atau 21,1% menyatakan kurang setuju. Dan 1 orang atau 28,9% , menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Dari 38 responden, sebesar 15 orang atau 39,5% menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan kemampuan mereka bertambah, sedangkan 19 orang atau 50,0% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 5) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa banyak mengikuti pelatihan pengalaman mereka semakin bertambah, sedangkan 25 orang atau 65,8% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 6) Dari 38 responden, sebesar 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa dengan mengikuti pelatihan mereka akan semakin mudah

melakukan audit, sedangkan 26 orang atau 68,4% menyatakan setuju, 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju.

- 7) Dari 38 responden, 13 orang atau 34,2% menyatakan sangat setuju bahwa semakin banyak pengalaman semakin mudah mendeteksi kekeliruan, sedangkan 21 orang atau 55,3% menyatakan setuju, 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 8) Dari 38 responden, 11 orang 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa semakin banyak pengalaman yang mereka miliki semakin mudah mencari penyebab munculnya kekeliruan, sedangkan 23 orang atau 60,5% menyatakan setuju, 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 9) Dari 38 responden, sebesar 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa mereka yang memiliki pengalaman lebih banyak lebih dapat mendeteksi kesalahan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor lain, sedangkan 25 orang atau 65,8% menyatakan setuju, 3 orang atau 7,9% menyatakan kurang setuju.
- 10) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka telah melakukan audit pada perusahaan yang berbeda jenisnya, sedangkan 26 orang atau 68,4% menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,9 % menyatakan kurang setuju.
- 11) Dari 38 responden, sebesar 10 orang atau 26,3% menyatakan setuju bahwa pengalaman mereka bertambah setelah melakukan audit dibanyak perusahaan, sedangkan 25 orang atau 65,8% menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,9% menyatakan kurang setuju.

12) Dari 38 responden sebanyak 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa banyaknya klien yang telah mereka audit akan membuat laporan audit mereka semakin berkualitas, sedangkan 23 orang atau 60,5% dan 4 orang atau 10,5% kurang setuju.

c. Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel *time budget pressure* (X2) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.12
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Tanggapan Item	STS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1		5,3	7	18,4	17	44,7		31,6	38	100,0
2	0	0,0	9	23,7	20	52,6	9	23,7	38	100,0
3	0	0,0	3	34,2	14	36,8	11	28,9	38	100,0
4	0	0,0	4	10,5	22	57,9	12	31,6	38	100,0
5	0	0,0	2	5,3	23	60,5	13	34,2	38	100,0
6	1	2,6	2	5,3	25	65,8	10	26,3	38	100,0
7	0	0,0	7	18,4	22	57,9	9	23,7	38	100,0
8	0	0,0	0	26,3	19	50,0	9	23,7	38	100,0
9	0	0,0	3	7,9	24	63,2	11	28,9	38	100,0
10	0	0,0	9	23,7	21	55,3	8	21,3	38	100,0
11	0	0,0	8	21,1	33	60,5	8	21,1	38	100,0
12	0	0,0	8	21,1	22	57,9	8	21,1	38	100,0
13	0	0,0	2	31,6	18	47,4	8	21,1	38	100,0
14	0	0,0	5	39,5	14	36,8	9	23,7	38	100,0
15	0	0,0	4	36,8	11	28,9	13	34,2	38	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

1) Dari 38 responden, sebesar 12 orang atau 31,6% menyatakan sangat setuju bahwa dalam penugasan audit mereka *time budget* tidak pernah dikomunikasikan, sedangkan 17 orang atau 44,7% menyatakan setuju, 7 orang atau 18,4% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 5,3% menyatakan sangat tidak setuju

- 2) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa memandang *time budget* dalam penugasan mereka merupakan sebuah beban, sedangkan 20 orang atau 52,6% menyatakan setuju, 9 orang atau 23,7% menyatakan Kurang setuju.
- 3) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa *time budget* sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit, sedangkan 14 orang atau 36,8 % menyatakan setuju, 13 orang atau 34,3% menyatakan kurang setuju.
- 4) Dari 38 responden, sebesar 12 orang atau 31,6% menyatakan sangat setuju bahwa jika berpedoman pada *time Budget* mereka mengetahui tentang tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus di capai, sedangkan 22 orang atau 57,9% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 5) Dari 38 responden, sebesar 13 orang atau 34,2% menyatakan sangat setuju bahwa mereka dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan proses audit tepat waktu sesuai dengan *time budget*, sedangkan 23 orang atau 60,5% menyatakan setuju, dan 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju.
- 6) Dari 38 responden, sebesar 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa melaksanakan suatu prosedur audit pada batas *time budget* merupakan suatu kewajiban, sedangkan 25 orang atau 65,8% menyatakan setuju, 2 orang atau 5,3% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Dari 38 responden, 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mempergunakan *time budget* sebagai indikator pengukuran efisien

kerja, sedangkan 22 orang atau 57,9% menyatakan setuju, 7 orang atau 18,4% menyatakan kurang setuju.

- 8) Dari 38 responden, 9 orang 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa ditempat mereka bekerja merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat, sedangkan 19 orang atau 50,0% menyatakan setuju, 10 orang atau 26,3% menyatakan kurang setuju.
- 9) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa kesesuaian penugasan audit dengan *time budget* dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan, sedangkan 24 orang atau 63,2% menyatakan setuju, 3 orang atau 7,9% menyatakan kurang setuju.
- 10) Dari 38 responden, sebesar 8 orang atau 21,3% menyatakan sangat setuju bahwa fee audit yang mereka terima tergantung pada prosedur audit sedangkan 21 orang atau 55,3% menyatakan setuju, dan 9 orang atau 23,7% menyatakan kurang setuju.
- 11) Dari 38 responden, sebesar 7 orang atau 18,4% menyatakan setuju bahwa setiap program audit tidak selalu mencukupi karena *fee* yang merka terima tidak terlalu besar, sedangkan 23 orang atau 60,5% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 21,1% menyatakan kurang setuju.
- 12) Dari 38 responden sebanyak 8 orang atau 21,1% menyatakan sangat setuju bahwa mereka tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dan biaya dalam melakukan pekerjaan audit, sedangkan 22 orang atau 57,9% dan 8 orang atau 21,1% kurang setuju.
- 13) Dari 38 responden 8 orang atau 21,1% menyatakan sangat setuju bahwa semakin mereka sering melakukan revisi *time budget* akan mendapatkan

penilaian yang tidak baik dari atasan, sedangkan 18 orang atau 47,4% menyatakan setuju, dan 12 orang atau 31,6% , menyatakan kurang setuju.

14) Dari 38 responden 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa semakin banyak revisi *time budget* akan menunjukkan kinerja mereka yang semakin buruk, sedangkan 14 orang atau 36,8% menyatakan setuju, dan 15 orang atau 39,5% menyatakan kurang setuju.

15) Dari 38 responden sebanyak 13 orang atau 34,2% menyatakan sangat setuju bahwa target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan banyaknya revisi *time budget* yang mereka lakukan, sedangkan 11 orang atau 28,9% menyatakan setuju, dan 14 orang atau 36,8% menyatakan kurang setuju.

d. Variabel Kompleksitas Audit (X3)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Salah Kompleksitas Audit (X3) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.13
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompleksitas Audit (X3)

Tanggapan Item	STS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1		2,6	3	7,9	21	55,3		34,2	38	100,0
2	1	2,6	5	13,2	21	55,3	11	28,9	38	100,0
3	1	2,6	9	23,7	19	50,0	9	23,7	38	100,0
4	1	2,6	8	21,1	20	52,6	9	7	38	100,0
5	1	2,6	7	18,4	19	50,0	11	28,9	38	100,0
6	0	0,0	6	15,8	27	71,1	5	13,2	38	100,0
7	0	0,0	4	10,5	26	68,4	8	21,1	38	100,0
8	1	2,6	11	28,9	20	52,6	6	15,8	38	100,0
9	1	2,6	8	21,1	16	42,1	13	34,2	38	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

- 1) Dari 38 responden, sebesar 13 orang atau 34,2% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengalami kesulitan apabila tugas yang akan mereka kerjakan memiliki sedikit informasi, sedangkan 21 orang atau 55,3% menyatakan setuju, 3 orang atau 7,9% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa adanya kesulitan tugas, akan meningkatkan kompleksitas tugas yang akan mereka kerjakan, sedangkan 21 orang atau 55,3% menyatakan setuju, 5 orang atau 13,2% menyatakan Kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju
- 3) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan diatas kemampuan mereka, sedangkan 19 orang atau 50,0 % menyatakan setuju, 9 orang atau 23,7% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Dari 38 responden, sebesar 9 orang atau 23,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka akan mengalami stress individual ketika kesulitan tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan mereka, sedangkan 20 orang atau 52,6% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 21,1% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Dari 38 responden, sebesar 11 orang atau 28,9% menyatakan sangat setuju bahwa stress individual yang mereka alami dapat membuat mereka bersikap disfungsi terhadap pekerjaan mereka, sedangkan 19 orang

atau 50,0% menyatakan setuju, dan 7 orang atau 18,4% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.

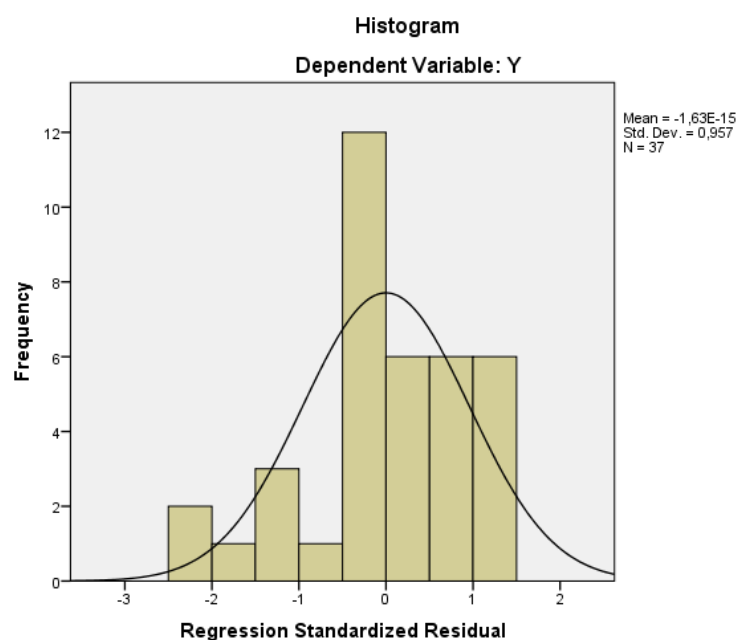
- 6) Dari 38 responden, sebesar 5 orang atau 13,2% menyatakan sangat setuju bahwa tingkat kejelasan informasi tugas yang diberikan mempengaruhi proses audit yang mereka lakukan, sedangkan 27 orang atau 71,1% menyatakan setuju, 6 orang atau 15,8% menyatakan kurang setuju.
- 7) Dari 38 responden, 8 orang atau 21,1% menyatakan sangat setuju bahwa struktur tugas yang jelas akan mempermudah mereka dalam penyelesaian tugas tersebut, sedangkan 26 orang atau 64,4% menyatakan setuju, 4 orang atau 10,5% menyatakan kurang setuju.
- 8) Dari 38 responden, 6 orang 15,8% menyatakan sangat setuju bahwa tidak jelas bagi mereka struktur setiap jenis tugas yang harus mereka kerjakan selama ini, sedangkan 20 orang atau 52,6% menyatakan setuju, 11 orang atau 28,9% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Dari 38 responden, sebesar 13 orang atau 34,2% menyatakan sangat setuju bahwa sejumlah tugas berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas, sedangkan 16 orang atau 42,1% menyatakan setuju, 8 orang atau 21,1% menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 2,6% menyatakan sangat tidak setuju.

5. Analisis Asumsi klasik

Oleh karena hipotesa akan diuji dengan memakai alat Uji Regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

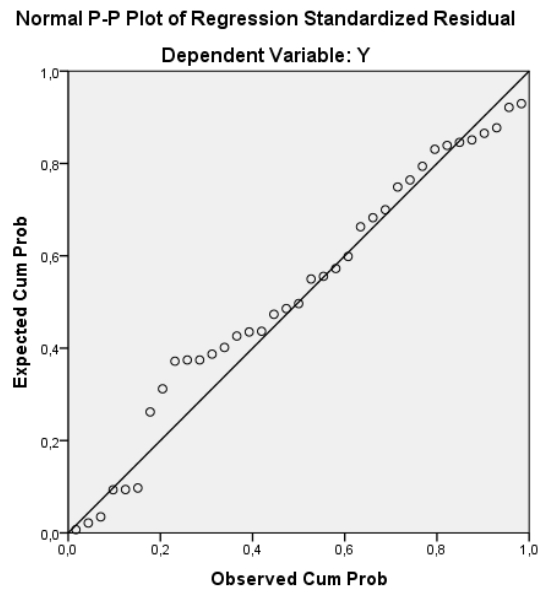
a. Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure* dan kompelsitas Audit diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar IV. 1. Uji Normalitas Data dengan Histogram
Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbenruk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut dengan menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.2.



Gambar IV. 2. Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal Plot
Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data Residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih mengikuti garis diagonal.

1) Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 yang berarti terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel IV. 14
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,614	7,299		2,550	,016		
	X1	,055	,144	,054	,386	,702	,884	1,131
	X2	,256	,122	,405	2,102	,043	,474	2,109
	X3	,298	,197	,302	1,513	,140	,441	2,269

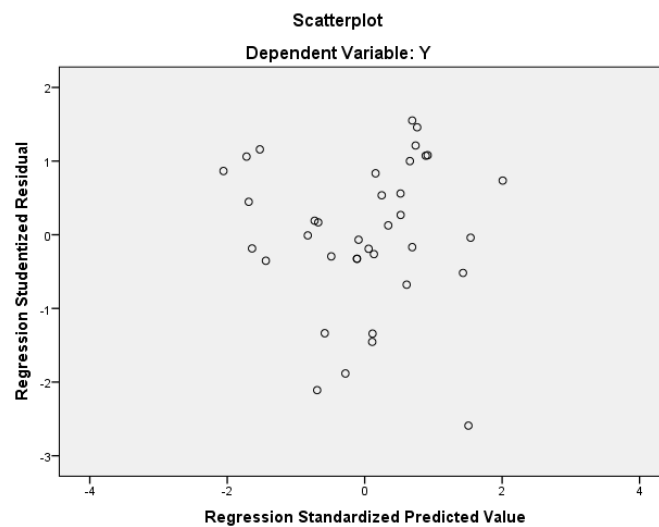
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Tabel Uji Multikolienaritas di atas menunjukkan bahwa Variabel Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat Heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar IV.3 di bawah ini.



Gambar IV. 3. Uji Normalitas Heteroskedastisitas
Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Dari gambar Output SPSS (Scatterplott) di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas. Setelah menguji model regresi dengan uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengalaman audit, *time Budget Pressure*, dan kompleksitas audit. Sehingga, perhitungan SPSS untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 15.
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	18,614	7,299		2,550	,016
1	X1	,055	,144	,054	,386	,702
	X2	,256	,122	,405	2,102	,043
	X3	,298	,197	,302	1,513	,140

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 18,614 + 0,055 X_1 + 0,256 X_2 + 0,298 X_3 + e$$

6. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh masing - masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,689) Berdasarkan uji t dengan menggunakan *SPSS for windows versi 20* pada Tabel IV.15 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Variabel Pengalaman Auditor memiliki t_{hitung} sebesar 0,386 < 1,689 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,702 > 0,05), maka dapat disimpulkan Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material.
- b) Variabel *Time Budget Pressure* t_{hitung} sebesar 2,120 > 1,689 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,043 < 0,05), maka dapat disimpulkan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material.
- c) Variabel Kompleksitas Audit t_{hitung} sebesar 1,513 < 1,689 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,143 > 0,05), maka dapat disimpulkan Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,88). Berikut ini adalah tabel hasil uji F dengan menggunakan *SPSS for windows versi 20*

Tabel IV. 16
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323,392	3	107,797	7,979	,000 ^b
	Residual	445,851	33	13,511		
	Total	769,243	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 7,979 > 2,88 dengan tingkat sig. 0,00 < 0,05. Hal ini berarti Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Salah Saji Material.

7. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit serta variabel dependen Salah Saji Material diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 17.
Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,368	3,67568

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24

Koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,42 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 42%, sisanya sebesar 68% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang terangkum dalam error.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Salah Saji Material

Variabel Pengalaman Audit memiliki t_{hitung} sebesar $0,386 < 1,689$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,702 < 0,05$) yang berarti Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material. Pengalaman Audit merupakan Suatu sifat yang bila dilakukan berulang ulang maka akan menjadi semakin baik untuk auditor itu sendiri. Tetapi bila pengalaman yang dimiliki semakin banyak bukan berarti auditor tersebut bisa terhindar dari kecurangan, dalam hal salah saji material, bukan hanya pengalaman yang dibutuhkan tetapi independensi auditor itu sendiri lebih dibutuhkan, karena jika auditornya independen maka salah saji material akan sangat bisa dihindari, karena dari kasus yang sebelumnya diulas kebanyakan karena kecurangan yang dilakukan oleh auditor itu sendiri, hanya beberapa saja yang memang kurangnya

pengalaman. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya auditor wajib mengedepankan integritasnya, bersikap terus terang, tegas, jujur, dan bersungguh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap materialitas yang dilakukan oleh Tuahta (2010) yang menyatakan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap Materialitas.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Salah Saji Material

Variabel *Time Budget Pressure* memiliki t_{hitung} sebesar $2,120 > 1,689$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material. *Time Budget Pressure* merupakan suatu hal yang mana untuk mencapai target-target yang dibutuhkan dengan waktu yang tepat dan telah ditetapkan yang akan berpengaruh pada berapa besaran *fee* yang diterima, dimana dalam menentukan time budget itu sendiri pasti ada strategi dari auditor yang dilakukan agar pendeteksian fraud lebih mudah dilakukan, misal pada akun – akun yang dianggap vital, latar belakang perusahaan menjadi pertimbangan untuk dilakukannya strategi auditor. Hal ini akan mendorong kemahiran profesional yang cermat dalam diri auditor. serta mampu membuat penaksiran kritis terhadap validasi dari bukti audit yang diperoleh selama melaksanakan audit. Namun, auditor harus tetap waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.

3. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material

Variabel Kompleksitas Audit memiliki t_{hitung} sebesar $1,513 < 1,689$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$), maka dapat disimpulkan Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah

Saji Material. Kompleksitas Audit merupakan suatu hal yang terjadi pada saat dilakukannya kegiatan audit dimana adanya kurang komunikasi antara pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan, ataupun banyaknya barang yang kurang sebagai bukti tetapi tidak bisa di serahkan oleh pihak yang akan diperiksa, secara keseluruhan menag kompleksitas audit berpengaruh terhadap salah saji material tetapi secara parsial dia tidak berpengaruh karena ketika kompleksitas kerja itu dialami oleh yang tidak independen laporan keuangan yang tadinya terkena salah saji material dikatakan tidak material.

4. Pengaruh Pengamalama Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompelksitas Tugas terhadap salah saji material

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 7,979 > 2,88 dengan tingkat sig. $0,00 < 0,05$. Dan koefisien determinasi sebesar 0,42. Hal ini berarti Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompelksitas Audit terhadap Salah Saji Material sebesar 42% dan selebihnya 68% salah saji material dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Untuk itu harus mampu mendeteksi fraud dan menolak untuk melakukan fraud. Dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi dan profesionalisme.

Seorang akuntan publik harus mampu untuk bersikap professional dalam melaksanakan tugasnya. Professionalisme merupakan ujung tombak bagi seorang akuntan publik dan sebagai syarat utama. Akuntan juga merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dibutuhkan keahlian khusus secara mental, karena nantinya akuntan akan banyak mengalami tekanan- tekanan baik dari luar maupun dari dalam. Bila seorang akuntan tidak dapat menahan tekanan tersebut, dapat

mengganggu atau menurunkan kinerjanya yang akan berdampak pada kualitas audit dan hasil yang diberikan akuntan publik.

Dengan kata lain, auditor harus melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit, auditor yang memiliki pengalaman akan mahir dalam mendeteksi tetapi belum tentu dapat menghindari fraud yang terjadi, time budget yang dilakukan strategi diawal audit akan berpengaruh terhadap salah saji material yang akan dideteksi, kompleksitas audit yang terjadi pada saat dilakukannya di dalam pemeriksaan laporan keuangan akan dengan mudah dideteksi laporan keuangan yang terkena salah saji material, tetapi akan dengan mudah juga terdeteksi yang tidak material karena kurangnya barang bukti, ataupun dengan adanya stres individual yang dialami auditor akan dengan mudah berpihak pada salah satu pihak vital yang ada yang di dalam perusahaan.

Sehingga terlihat bahwa pengalaman audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap salah saji material, dimana jika tidak dibarengi dengan independensi yang kuat akan memudahkan opini yang terjadi menjadi tidak material.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material Pada Kantor akuntan Publik Dikota Medan.
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan
3. Kompleksitas Audit tidak Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan.
4. Pengalam Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompelksitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Salah Saji Material pada Kantor akuntan Publik Dikota Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi KAP, Diharapkan lebih banyak melakukan pelatihan terhadap pengalaman yang akan diterima oleh audtor ditempatnya bekerja Bagi auditor, dan lebih merivisi *Time Budget Pressure*, dan menghadapi

kompetensi Audit secara profesional, Agar lebih terhindar dari Fraud Salah Saji Material

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel independen lain seperti, pelatihan, independensi, objektivitas, kompetensi, dan lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga harus menambah sampel dan lebih mempertajam pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diteliti guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriadi, Anggi. (2010). "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arens, Alvin A., *et al.* (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelimabelas. Jilid 1. (Terjemahan oleh Herman Wibowo dan tim Perti). Jakarta: Erlangga.
- Dutadasanovan, Yoga. (2013). "Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Irene, Stefani. (2014). "Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jelista, Mutiara. (2015). "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi". *JOM* Fakultas Ekonomi, Vol 2 No.2. Universitas Riau.
- Kurniawan, Muhammad Arif. (2016). "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Muhshyi, Abdul. (2013). "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmi. (2017). "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Raya, Febrianti Clara. (2016). "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Susmiyanti. (2016). "Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

A. Petunjuk Pengisian

Bapak / ibu / sdr / i dimohon untuk mengisi terlebih dahulu data responden yang sudah disediakan serta daftar pertanyaan yang telah disajikan dalam tabel dibawah dengan memberika tanda centang (√) pada pilihan yang telah tersedia, sebagai berikut.

B. Data Responden

1. Nama kantor akuntan publik :
2. Usia Responden : 20 - 30 tahun
31- 40 tahun
>40 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
Laki – laki
4. Jenjang pendidikan : D3 S1
S2 S3
5. Jabatan saat ini : Partner Manajer
Supervisor Senior
6. Lama bekerja di bidang auditing : <3 tahun 3-
5 tahun >
5 tahun

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG MATERIALITAS

NO	PERTANYAAN	STS	KS	S	SS
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam pengauditan				
2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta item yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgement seorang auditor				
3	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkauan materialitas suatu transaksi				
4	Dalam menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit				
5	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang				
6	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan				
7	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor				
8	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan				
9	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit				
10	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit				
11	Dalam menentukan suatu transaksi / saldo itu material tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor				
12	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor				

13	Dalam menentukan transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit				
----	---	--	--	--	--

Sumber :Anggi Andirani, 2010

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG PENGALAMAN AUDITOR

NO	PERTANYAAN	STS	KS	S	SS
1	Lamanya masa kerja mempengaruhi pengalaman yang saya miliki				
2	Saya merasa lebih mudah melakukan audit setelah memiliki banyak pengalaman				
3	Lamanya masa kerja, membuat saya lebih mudah menyelesaikan masalah yang muncul ketika melakukan proses audit				
4	Saya merasa, setelah mengikuti pelatihan kerja, kemampuan saya bertambah				
5	Semakin banyak mengikuti pelatihan, pengalaman saya semakin banyak				
6	Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, saya semakin mudah melakukan audit karena menambah pengalaman saya				
7	Semakin banyak pengalaman saya semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien				
8	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kekeliruan tersebut				
9	Pengalaman yang semakin banyak membuat saya lebih dapat mendeteksi kesalahan yang tidak dapat dideteksi auditor lain				
10	Saya telah melakukan audit pada perusahaan dengan beragam jenis industrinya				
11	Saya merasa pengalaman saya bertambah setelah melakukan audit				

	dibanyak perusahaan				
12	Banyaknya klien yang telah saya audit, membuat laporan audit yang saya hasilkan semakin berkualitas				

Sumber : Susmiyanti, 2016

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG *TIME BUDGET PRESSURE*

NO	PERTANYAAN	STS	KS	S	SS
1	<i>Time budget</i> dalam penugasan audit tidak pernah dikomunikasikan				
2	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai sebuah beban				
3	Saya memandang <i>time budget</i> sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu				
4	Dengan berpedoman pada <i>time budget</i> , saya mengetahui tentang tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus di capai				
5	Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan proses audit tepat waktu sesuai dengan <i>time budget</i>				
6	Saya merasa melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas <i>time budget</i> merupakan suatu kewajiban				
7	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> dipergunakan sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kerja				
8	Ditempat saya bekerja, merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat				
9	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan				
10	Penyelesaian prosedur audit yang saya lakukan sangat tergantung pada <i>fee</i> yang saya terima untuk biaya				

	audit				
11	Biaya audit menyelesaikan setiap program audit tidak selalu mencukupi, karena <i>fee</i> yang saya dapatkan tidak terlalu besar				
12	Ditempat saya bekerja, auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dan biaya dalam melakukan pekerjaan audit				
13	Semakin saya sering melakukan revisi ats <i>time budget</i> , maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan				
14	Semakin banyak revisi ats <i>time budget</i> , akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk				
15	Target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapaidengan banyaknya revisi <i>time budget</i> yang saya lakukan				

Sumber : Susmiyanti, 2016

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG KOMPLEKSITAS TUGAS

NO	PERTANYAAN	STS	KS	S	SS
1	Saya merasa mengalami kesulitan apabila tugs yang akan saya kerjakan memiliki sedikit informasi				
2	Adanya kesulitan tugas, akan meningkatkan kompleksitas tugas yang saya kerjakan				
3	Saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan diatas kemampuan saya				
4	Saya akan mengalami stress individual ketika kesulitan tugas yang saya kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan saya				
5	Stres individual yang saya alami dapat membuat saya bersikap disfungsi terhadap pekerjaan				

	saya				
6	Tingkat kejelasan informasi tugas yang diberikan mempengaruhi proses audit yang saya lakukan				
7	Struktur tugas yang jelas akan mempermudah saya dalam penyelesaian tugas tersebut				
8	Tidak jelas bagi saya struktur setiap jenis tugas yang harus saya kerjakan selama ini				
9	Sejumlah tugas berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas				

Sumber : Susmiyanti, 2016

Terima kasih atas kesediaan Bpk / ibu / sdra / i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban dari bapak / ibu / sdra / i hanya untuk kepentingan akademik semata

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, H
..... 20...M

Lepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan



Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRY ASTI
NPM : 1406170505
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Kelas/Semester : G. Pagi / 1

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu:

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE ROTASI AUDITOR, SPESIALISASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT

PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN KOMPLEKSITAS AUDIT PADA KUALITAS AUDIT

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ketua program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Riva Ubar Harahap, SE, Msi 26/12/2017

Dari hasil Survey & kunjungan ke Perusahaan/tempat Penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan
2. Penentuan batas nilai salah saji material yg dilakukan oleh auditor
3. Penentuan lama waktu yg pas untuk auditor dalam melakukan audit laporan keuangan

Judul penelitian yang disetujui bersama Dosen Pembimbing adalah:

Pengaruh Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure dan kompleksitas audit terhadap salah saji material pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan

9/3/2018

Nomor Agenda : 361

Ketua/Sekretaris Program Studi

(FIRIAMI SARAGIH, SE, M.Si) 31/8.2018

Pemohon

(TRY ASTI)

Catatan:

1. Proposal Penelitian harus di Agendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan

Diketahui oleh Pembimbing

(Riva Ubar Harahap,....)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T R Y A S T I

NPM : 1 4 0 5 1 7 0 5 8 5

Tempat.Tgl. Lahir : P E R B A U N G A H 0 2 F E B R U A
R I 1 9 9 6

Program Studi : Akuntansi / Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L N P A H T A I L E R M I H 9
G A R D U M O D A P E R B A U N G A H

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
K D I K O T A M E D A H

Alamat Penelitian :

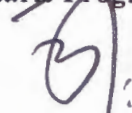
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Selanjutnya saya lampirkan syarat-syarat lain:

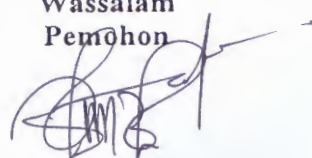
- Transkrip nilai sementara
- Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


27/5-2018
(.....FITRIANI SIDIYASA.....)

Wassalam
Pemohon


(.....TRY ASTI.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : TRY ASTI
N.P.M : 1405170585
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4-4-2018	- Perbaiki latar belakang masalah	<i>R.</i>	
	- Perbaiki identifikasi masalah		
	- Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian.		
20-4-2018	- Perbaiki cara penulisan dan pengutipan teori	<i>R.</i>	
	- Perbaiki kerangka konseptual		
	- Perbaiki teori awal saji material.		
2-7-2018	- Perbaiki definisi operasional	<i>R.</i>	
	- Perbaiki metode penelitian		
	- Perbaiki instrumen penelitian		
19-7-2018	- Perbaiki daftar pustaka	<i>R.</i>	
	- Perbaiki daftar isi		
	- Perbaiki penulisan kerangka dan final baca.		
	All bimbingan proposal		

14/7/2018 *R.*

Medan, Juli 2018

Dosen Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Rabu, 12 September 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi nerangkan bahwa :

N a m a : TRY ASTI
N .P.M. : 1405170585
Tempat / Tgl.Lahir : PERBAUNGAN, 02 FEBRUARI 1996
Alamat Rumah : JL.PANTAI CERMIN GG.GARDU INDUK NO.4 PERBAUNGAN
JudulProposal : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLESITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	fenomena Ubi dijelaskan - tujuan penelitian rumusan masalah - manfaat penelitian
Bab II	teori ditinjau kerangka konsep formal
Bab III	urutan penelitian Teknik pengumpulan data
Lainnya	metode penelitian, Daftar pustaka Teknik pengumpulan data
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 12 September 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pembanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018 menerangkan bahwa:

Nama : TRY ASTI
N .P.M. : 1405170585
Tempat / Tgl.Lahir : PERBAUNGAN, 02 FEBRUARI 1996
Alamat Rumah : JL.PANTAI CERMIN GG.GARDU INDUK NO.4 PERBAUNGAN
JudulProposal : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLESITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva ubar hrp. se, m. si* *12/9/2018* *6/1*

Medan, 12 September 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pemanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan

Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



Agul, Cerdas & Terpercaya

jawab surat ini agar disebutkan dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 4675 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan **AKUNTANSI**, Tanggal **12 SEPTEMBER 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : TRY ASTI
N P M : 1405170585
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.
Pembimbing : **RIVA UBAR HARAHAP., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan "**BATAL**" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 SEPTEMBER 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 09 Muharram 1440 H
19 September 2018 M

Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peringgal.



Cerdas & Terpercaya

Lawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2913 IL3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 12 Ramadhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Kepada :
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Medan
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : TRY ASTI
NPM : 1405170585
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. JANNATI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



berdasar & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

b surat ini agar disebutkan
nggalnya

Nomor : 4674/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 09 Muharram 1440 H
19 September 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : TRY ASTI
N P M : 1405170585
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1017/SK/IX/2018

Medan, 27 September 2018

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 2913/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Pengisian Kuesioner maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Try Asti

NIM : 1405170585

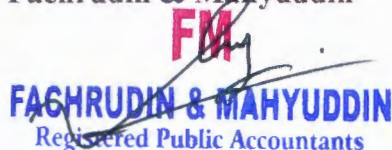
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pengalaman Audit, *Time Budget Pressure* Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan Medan”**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

KAP. Fachrudin & Mahyuddin


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

(^a/n. T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : TRY ASTI
NPM : 1405170585
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23/10 2018

Drs. KATIO dan REKAN


KATIO



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

LONA TRISTA

Certified Public Accountant
License No. : 1250/KM.1/2017

Jl. Kepribadian No. 15, Medan -20111
Tel. (62-61) 455-2574 Fax. (62-61) 455-2574

Medan, 9 Oktober 2018

Nomor : 002/KAP-LN/X/2018
Hal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat tentang permohonan izin riset untuk penulisan skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Try Asti
Program Studi : Akuntansi
NPM : 1405170585

untuk melakukan riset di Kantor Akuntan Publik Lona Trista.

Demikian kami sampaikan. Terima kasih.

Hormat kami,



Lona Trista, M.Si., Ak., CA, CPA
Pimpinan KAP

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

S. SINURAYA & REKAN

Izin Usaha : KEP-939/KM.17/1998
Jalan Stasiun Kereta Api No. 3A Medan 20111

Medan, 21 September 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan 20238

Sesuai dengan surat Saudara Nomor : 4674/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 19 September 2018 tentang Menyelesaikan Riset pada instansi kami, dengan ini dapat kami setuju untuk Mahasiswa Saudara yaitu:

Nama : Try Asti
NPM : 1405170585
Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, September 2018
KAP S. Sinuraya & Rekan


Nirwan G

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hormat,

Dengan ini kami beritahukan, bahwa .

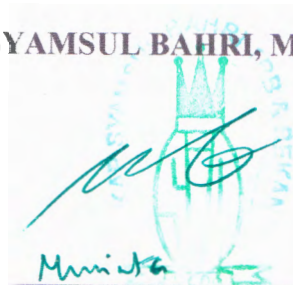
Nama : TRY ASTI
NPM : 1405170585
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pengalaman Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.**

Adalah benar telah menyebarkan **KUESIONER** pada kantpr akuntan publik Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2018

Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN



Muhammad



leading edge alliance

Joachim Poltak Lian & Rekan

Registered Public Accountants

Complex Business Point Blok CC No. 6
Jl. Setia Budi, Medan Sunggal - 20122
Telp. : 061 - 8218300
Fax : 061 - 8219300
Website : www.lea-id.com
License No : 696/KM.1/2015
Email : medan@jsa-akuntan.com

Hal: Balasan

Kepada Yth :

Dekan Falkutas Ekonomi UMSU

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Muhamad Rifad S.E

No Hp : 085265099972

Jabatan: Junior Auditor

Menerangkan bahwa :

Nama : Try Asti

NIM : 1405170585

Jurusan: S-1 Akuntansi

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan Dengan permasalahan judul :

***PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TIME BUDGET PRESSURE DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Medan 26/09/2018

Hormat saya

Said Muhamad Rifad S.E

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : TRY ASTI
Tempat, Tanggal Lahir : PERBAUNGAN, 02 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK TELKOM SANDHY PUTRA 1 MEDAN
Alamat : Jln. Pantai cermin gang gardu induk No.4
Perbaungan
No.Tlp/ Hp : 081375709042

Nama Orang Tua

Ayah : Nasimin
Ibu : Kasmini
Alamat : Jln. Pantai cermin gang gardu induk No.4 Perbaungan

Pendidikan

Tahun 2002-2007 : SDN 108293 PERBAUNGAN
Tahun 2008-2010 : SMPN 1 PERBAUNGAN
Tahun 2011-2013 : SMK TELKOM SANDHY PUTRA 1 MEDAN
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan Oktober 2018

TRY ASTI